

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN SUKU BUNGA
BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT
(Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia yang Terdaftar
di BEI Periode 2012-2016)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

RUZIYANA
2013310448

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ruziyana
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 29 Oktober 1996
N.I.M : 2013310448
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016).

Disetujui dan diterima baik oleh :

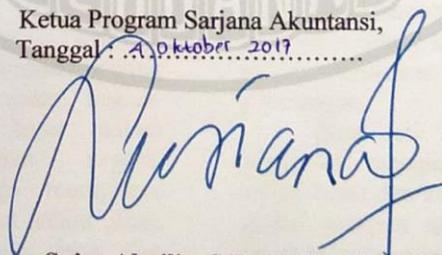
Dosen Pembimbing,
Tanggal : 3 Oktober 2017

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 September 2017



(Dr. Dra. Rovila El Magviroh, Msi.Ak.CA.CMA.CIBA) (Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 1 Oktober 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN SUKU BUNGA BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT
(Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)**

Ruziyana
STIE Perbanas Surabaya
Email : Ruziyanaruruz@gmail.com
Jl. Nginden VI No 21 A

ABSTRACT

Banking company has important role in the field financing of country. The distribution of credit which has been carried out by bank has important role for the growth of the economy of a country. The smoothness of the distribution of credit activity gives positive impact on the development of public economy. The purpose of this research is to find out the influence of third-party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), and BI Rate to the amount of distribution of credit which has been granted by state Indonesia conventional banking industry listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2012-2016. By using purposive sampling technique, it result 160 samples to be identified. The data analysis technique has been done by using multiple regressions analysis technique, the hypothesis test either simultaneous and partial has been done by performing F test, R square, and t test, and classic assumption test which includes normality test, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. The result of this research shows that : simultaneously, third-party funds (DPK) have positive and significant impact on credit and capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), BI Rate has no significant influence to the amount of distribution of credit.

Keywords : *third-party funds (DPK), capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), BI Rate, the amount of distribution of credit, purposive sampling method*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank sangat besar dalam memajukan perekonomian negara. Disamping itu bank juga merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Dalam dunia modern saat ini, hampir semua sektor di berbagai kegiatan keuangan menggunakan jasa

bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan baik lembaga atau perorangan.

Saat ini dunia perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks, baik tantangan global maupun tantangan dalam negeri. Demi menciptakan daya saing yang tinggi, maka tantangan tersebut harus dihadapi dan disikapi. Salah satu upaya perbankan dalam menciptakan daya saing yang tinggi

yaitu dengan menyalurkan kredit. Diantara berbagai aktivitas operasional bank, jasa pembiayaan atau penyaluran kredit memiliki peranan yang cukup penting (Adnan dkk, 2016).

Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank umum yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Sari, 2013). Kredit yang disalurkan oleh bank akan memberikan keuntungan atau laba bagi bank, dimana laba tersebut dapat diperoleh dari jumlah selisih antara bunga simpanan dana yang berasal dari nasabah atau pihak ketiga yang menyimpan dananya di bank dengan bunga yang berasal dari nasabah atau pihak ketiga selaku debitur.

Indonesia termasuk negara yang pernah mengalami kenaikan dan penurunan dalam pertumbuhan bank, seperti pada tahun 1997 saat terjadinya krisis moneter yang diawali dengan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian. Selain itu hilangnya kepercayaan, tingkat suku bunga yang lebih tinggi, tingginya utang luar negeri, peningkatan kredit bermasalah (*non performing loan*) dan melemahnya rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) yang menjadi penyebab penurunan perekonomian disektor perbankan. Hal ini ditandai dengan banyaknya bank yang bermasalah di Indonesia dan ditutup oleh pemerintah untuk menghindari kemungkinan yang lebih buruk.

Secara umum, setiap tahunnya tingkat penyaluran kredit oleh bank terus meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada tahun 2015, dimana penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia secara umum mencapai Rp 4.083 triliun, sedangkan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 penyaluran kredit secara berturut-turut sebesar Rp 2.738 triliun, Rp 3.234 triliun dan Rp 3.707 triliun (OJK, 2016). Peningkatan penyaluran kredit tersebut tidak hanya terjadi pada perbankan secara umum, namun juga dapat dilihat dari data

perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Tabel 1 berikut ini akan menunjukkan peningkatan pada total penyaluran kredit pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2012-2016.

Tabel 1
Total Penyaluran Kredit Perbankan

| Tahun | Total Penyaluran Kredit |
|-------|-------------------------|
| 2012 | Rp 2.738.000.000.000 |
| 2013 | Rp 3.324.000.000.000 |
| 2014 | Rp 3.707.000.000.000 |
| 2015 | Rp 4.083.000.000.000 |
| 2016 | Rp 4.246.600.000.000 |

Sumber: OJK dan Statistik Perbankan Indonesia

Secara keseluruhan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan, namun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam penyaluran kreditnya. Perusahaan perbankan yang mengalami penurunan dalam penyaluran kredit antara tahun 2012-2016 adalah PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata yang mengalami penurunan nilai kredit selama selama tahun 2014-2016, kemudian PT JTrust Indonesia Tbk yang mengalami penurunan nilai kredit pada selama tahun 2012-2014, dan PT Bank Mega Tbk yang mengalami penurunan nilai kredit selama tahun 2011-2014 dan terulang kembali pada tahun 2015-2016.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 mengungkapkan bahwa bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa bank mempunyai peranan sebagai perantara antara pihak

yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan masih dibawah harapan yang didalamnya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal bank. Dari faktor-faktor internal besarnya pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan dapat kita ukur dari jumlah beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*) dan faktor eksternal berupa suku bunga *BI Rate*.

Pada variabel NPL ditemukan perbedaan hasil penelitian. Menurut Hartika (2014) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Murdianto (2012) NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian juga berbeda juga ditemukan pada variabel suku bunga *BI Rate*. Menurut Budiutami dkk (2015) dan Murdianto (2012) suku bunga *BI Rate* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian Umam dkk (2016) bahwa suku bunga *BI Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Industri Perbankan Konvensional Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Penawaran Uang Keynes

Uang merupakan komponen yang paling utama yang digunakan dalam lembaga keuangan termasuk bank. Uang merupakan sesuatu yang secara umum diterima sebagai alat pembayaran untuk

pembelian barang dan jasa, pembayaran utang, pajak dan lainnya (Triandaru dan Budi Santoso, 2006:7). Dalam penawaran kredit kepada masyarakat bank menawarkannya dalam bentuk uang.

Keynes juga berpendapat bahwa permintaan terhadap uang merupakan tindakan rasional. Serta uang merupakan kekayaan yang paling likuid karena uang mempunyai kemampuan untuk membeli setiap saat. Meningkatnya permintaan uang akan meningkatkan tingkat bunga. Banyak faktor yang mempengaruhi pemerintah dan sistem bank dalam menentukan jumlah penawaran uang pada suatu waktu tertentu. Berdasar teori penawaran uang yang dikemukakan Keynes bahwa bunga pasti tidak akan memengaruhi sistem penawaran yang dilakukan oleh bank.

Productive Theory of Credit

Teori ini menjelaskan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). *Self liquidating* dalam hal ini maksudnya adalah pemberian pinjaman untuk pembayaran kembali. Hubungan *Productive Theory of Credit* dengan penelitian ini karena juga berhubungan dengan teori permodalan bank yang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal penyaluran kredit. Penyaluran kredit sebagai faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kestabilan bank. Standart penyaluran kredit diperlukan agar dapat menjamin pelayanan pada sebuah bank melindungi bank dari kegagalan (risiko) seperti risiko kredit macet serta menjamin keberlanjutan bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dimiliki bank untuk membantu aktivitas operasinya yang berasal dari pihak ketiga atau nasabah dalam bentuk

tabungan, deposito, giro (Kasmir, 2012:71). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Dana pihak ketiga juga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, (Dendawijaya, 2005:49).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau Rasio Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank). Setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dengan demikian bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2004:112). NPL mencerminkan risiko kredit, dimana semakin kecil semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dalam memberikan kredit Bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya pada bank. Setelah kredit diberikan kepada debitur, maka wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan serta kemampuan bayar dan kepatuhan untuk memenuhi kewajiban.

Suku Bunga BI Rate

BI Rate atau suku bunga Bank Indonesia, merupakan tingkat suku bunga

untuk satu tahun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. *BI Rate* juga merupakan tingkat bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Suku bunga *BI Rate* dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan (Triandaru dan Budisantoso, 2006:96). Dengan dana dari masyarakat tersebut atau sering dikatakan sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) maka diperoleh sumber yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi bank seperti penyaluran kredit yang akan menghasilkan keuntungan bagi bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan dkk (2016), Hartika (2014), dan Murdianto (2012) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena besarnya penyaluran kredit yang diberikan suatu bank bergantung dengan total dana pihak ketiga yang didapatkan oleh bank tersebut. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Wahab (2015) dimana dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Sulawesi Selatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
Hipotesis 1 : dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang

kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal tersebut membuktikan bahwa bank yang memiliki kecukupan modal yang memadai dapat meminimalisir kemungkinan buruk apabila terjadi suatu kerugian. Kerugian yang dialami salah satunya dalam hal penyaluran kredit dimana pengembalian atas kredit tersebut oleh nasabah belum tentu lancar atau sering dikatakan sebagai kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan hasil bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan pada jumlah kredit. Sehingga penelitian tersebut dapat membuktikan dengan kecukupan modal yang baik yang dimiliki oleh bank, maka kerugian atas penyaluran kredit yang terjadi dapat diatasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) juga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh secara negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi NPL maka aset bank akan menurun dan bank akan cenderung mengurangi kredit yang akan disalurkan. Dengan demikian, semakin tinggi NPL maka akan semakin tinggi pula risiko kredit yang diterima oleh bank.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

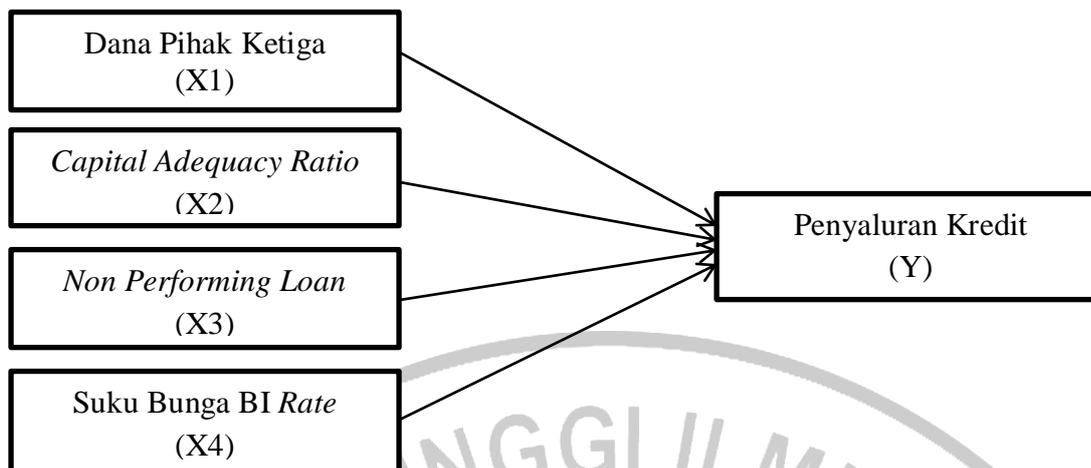
Pengaruh Suku Bunga BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit

Tingkat suku bunga kredit perbankan merupakan biaya oppurtunitas dalam pembentukan investasi oleh sektor bisnis, sehingga peningkatan tingkat bunga kredit perbankan akan menurunkan tingkat investasi dan kemudian menurunkan pertumbuhan ekonomi (OJK, 2016). Suku bunga akan berdampak pada lesunya investasi dan aktivitas ekonomi sehingga dapat menyebabkan turunnya penyaluran kredit di bank-bank umum.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Sari (2013), Budiutami (2015) dan Murdianto (2012) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga bank Indonesia berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena kenaikan suku bunga melalui BI *Rate* ini akan diikuti oleh naiknya bunga pinjaman bank-bank umum, dan hal ini akan menurunkan tingkat investasi kemudian menurunkan tingkat penyaluran kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Suku Bunga BI *Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diperoleh di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini terdapat 32 sampel perusahaan perbankan konvensional yang telah memenuhi kriteria-kriteria. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasar kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah :

1. Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkelanjutan periode tahun 2012-2016.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut antara tahun 2012-2016.
3. Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang dalam bentuk rupiah.

4. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan Penyaluran Kredit, DPK, CAR dan NPL dalam laporan keuangannya.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah penulis hanya berfokus pada pembahasan yang menyangkut pertumbuhan jumlah kredit perbankan yang disalurkan dengan menggunakan faktor dari sisi internal bank (DPK, CAR dan NPL) serta faktor dari sisi eksternal bank yaitu *BI Rate*) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. Periode penelitian yang digunakan penulis antara tahun 2012-2016.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, variabel dependen penyaluran kredit (Y) serta variabel independen terdiri dari DPK (X1), CAR (X2), NPL (X3) dan Suku Bunga *BI Rate* (X4).

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit yang merupakan dana operasi bank yang diperoleh dari pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman yang nantinya bunga dari pinjaman tersebut akan menjadi

keuntungan bagi pihak bank. Penyaluran kredit dapat dinyatakan dalam satuan rupiah. Pengukuran penyaluran kredit dapat dilihat dari total penyaluran kredit yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Penyaluran kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln}(\text{penyaluran kredit})$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dimiliki bank untuk membantu aktivitas operasinya yang berasal dari pihak ketiga atau nasabah dalam bentuk tabungan, deposito, giro. DPK dinyatakan dalam satuan Rupiah. DPK dapat dihitung dengan rumus :

$$DPK = \frac{DPK}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Modal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal dinyatakan dalam satuan prosentase (%). Nilai CAR dapat diketahui pada rasio keuangan bagian permodalan.

Non Performing Loan (NPL)

Non performig loan atau sering disebut juga dengan kredit bermasalah dimana nasabah tidak dapat membayar atau melaksanakan kewajibannya pada pihak bank. NPL berkaitan dengan risiko kredit, dimana risiko kredit merupakan sesuatu yang pasti didapatkan dari hasil penyaluran dana kepada nasabah yang tercermin dari tingkat pengembalian oleh nasabah tersebut. Risiko kredit dapat diwakilkan oleh NPL dan dinyatakan dalam satuan prosentase (%). Nilai NPL

dapat diketahui pada rasio keuangan bagian kualitas aset yaitu NPL (gross).

Suku Bunga BI Rate

BI Rate atau suku bunga Bank Indonesia, merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga BI Rate dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Cara mengetahui kenaikan suku bunga BI Rate setiap tahunnya dapat dilihat pada data statistik perbankan yang diperoleh dari www.bi.go.id pada data statistik BI Rate.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Penggunaan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang berhubungan dengan DPK, CAR, NPL, Suku Bunga BI Rate dan dihubungkan dengan penyaluran kredit pada Bank Umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang terkait dengan penjelasan atau gambaran yang terkait dengan suatu data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan profil data sampel yang meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|----------|-----------|----------------|
| DPK | 160 | .6204 | .9897 | .896742 | .0729892 |
| CAR | 160 | 8.0200 | 199.3000 | 20.582063 | 16.6455123 |
| NPL | 160 | .0000 | 15.8200 | 2.667937 | 2.3444107 |
| BI Rate | 160 | 4.7500 | 7.7500 | 6.350000 | 1.1282535 |
| PK | 160 | 13.8700 | 19.8400 | 16.569025 | 1.5133939 |
| Valid N (listwise) | 160 | | | | |

Sumber : Data diolah

Hasil uji statistik deskriptif dari variabel DPK, CAR, NPL, dan BI Rate bahwa terdapat 160 sampel perusahaan Perbankan Konvensional dari tahun 2012-2016. Nilai minimum variabel DPK yaitu sebesar 0,6204 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2016 dengan nominal jutaan rupiah sebesar 65.391.000. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin Tbk pada tahun 2016 memiliki penurunan dalam penghimpunan dana pada masyarakat dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel DPK yaitu sebesar 0,9897 yang dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2014 dengan nominal jutaan rupiah sebesar 1.626.441. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2016 memiliki peningkatan dalam penghimpunan dana pada masyarakat dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,896742 dan standar deviasi sebesar 0,729892. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum variabel CAR yaitu sebesar 8,0200 yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling kecil

dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel CAR yaitu sebesar 87,4873 yang dimiliki oleh PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2013 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling besar dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,582063 dan standar deviasi sebesar 16,6455123. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum variabel NPL yaitu sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2012-2016 memiliki kemampuan mengelola kredit bermasalah yang paling baik dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel NPL yaitu sebesar 15,8200 yang dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016 memiliki kemampuan mengelola kredit bermasalah yang terburuk dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,667937 dan standar deviasi sebesar 2,3444107. Nilai rata-rata (*mean*) yang

lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum variabel *BI Rate* yaitu sebesar 4,75 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan dengan tahun lainnya. Nilai maksimum variabel *BI Rate* yaitu sebesar 7,75 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,350000 dan standar deviasi sebesar 1,1282535. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikasinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05. Uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran (distribusi) normal. Apabila tingkat signifikan lebih besar sama dengan 0,05 maka data residual terdistribusi normal, jika tingkat signifikan kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Tabel 3 berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 160 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .670 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .761 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,670 dengan nilai signifikansi 0,761 ($\rho = 0,05$). Nilai sig 0,761 > 0,05 maka hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* memberikan kesimpulan bahwa data ini Normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). *Run test* bertujuan untuk melihat data residual terjadi secara random atau tidak. Jika *asymp sig* pada output > 0.05, maka data tidak mengandung atau mengalami autokorelasi dan sebaliknya. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | .00964 |
| Cases < Test Value | 80 |
| Cases >= Test Value | 80 |
| Total Cases | 160 |
| Number of Runs | 81 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

Sumber : Data diolah

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,00964 dengan probabilitas 1,000 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikoleniaritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen (Ghozali 2011) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas pada penelitian tersebut.
- Sebaliknya jika $tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikoleniaritas pada penelitian tersebut.

Hasil uji ststistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *Glejser* melalui regresi

Tabel 5
Hasil Uji Multikoleniaritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| DPK | .996 | 1.004 |
| CAR | .996 | 1.004 |
| NPL | .994 | 1.006 |
| BI Rate | .993 | 1.007 |

Sumber : Data diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,10$, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas dan layak digunakan.

nilai absolute residual dengan variabel independennya. Jika probabilitas signifikan di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil ststistik dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 2.782 | .844 | | | 3.297 | .001 |
| DPK | -1.511 | .861 | | -.138 | -1.755 | .081 |
| CAR | .003 | .004 | | .066 | .841 | .402 |
| NPL | -.038 | .027 | | -.110 | -1.400 | .164 |
| BI Rate | -.070 | .056 | | -.099 | -1.258 | .210 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* melalui uji *Glejser* pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi pada penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *BI Rate* terhadap Penyaluran Kredit (PK) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*. Hasil uji model regresi linier berganda disajikan pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7
Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 26.976 | 1.342 | | 20.106 | .000 |
| | DPK | 11.730 | 1.369 | .566 | 8.570 | .000 |
| | CAR | -.006 | .006 | -.062 | -.936 | .351 |
| | NPL | -.012 | .043 | -.018 | -.273 | .785 |
| | BI Rate | .041 | .089 | .030 | .458 | .648 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.7, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PK = 26,976 + 11,730 \text{ DPK} - 0,006 \text{ CAR} - 0,012 \text{ NPL} + 0,041 \text{ BI Rate} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap penyaluran kredit. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

- a) Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 26,976, hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka jumlah penyaluran

kredit akan mengalami kenaikan sebesar 26,976 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

- b) Nilai koefisien regresi DPK sebesar 11,730, hal ini menunjukkan jika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 11,730 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,006, hal ini menunjukkan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,006 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- d) Nilai koefisien regresi NPL sebesar - 0,012, hal ini menunjukkan jika *Non Performing Loan* (NPL) meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,012 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- e) Nilai koefisien regresi *BI Rate* sebesar 0,041, hal ini menunjukkan jika *BI Rate* meningkat satu kali, maka jumlah penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0,041 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit dengan taraf signifikansi 5%. Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *BI rate* terhadap penyaluran kredit. Dalam pengujian ini dengan cara melihat nilai F hitung yang terdapat dalam tabel anova kemudian dibandingkan dengan F tabel, sedangkan nilai *sig* dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 119.226 | 4 | 29.807 | 18.862 | .000 ^a |
| Residual | 244.941 | 155 | 1.580 | | |
| Total | 364.167 | 159 | | | |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,862 dan nilai sig pada tabel anova sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi p sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih kecil dari 0,05 adalah signifikan $\alpha = 5\%$. Persamaan regresi dapat dinyatakan signifikan yang berarti bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit serta model dikatakan fit atau bagus. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil olah data untuk uji F. dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 18,862 dengan probabilitas sebesar 0,000.

Dalam hal ini probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran

kredit atau dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat

Uji R²

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh keseluruhan variabel bebas yang digunakan terhadap jumlah penyaluran kredit. Uji koefisien determinasi diukur berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan dari analisis model regresi linier berganda. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Hasil Uji R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .572 ^a | .327 | .310 | 1.2570856 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,310 (31%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi jumlah penyaluran kredit sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% diprediksi oleh

variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Maksud dari uji ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Hasil uji T disajikan pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10
HASIL UJI t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 26.976 | 1.342 | | | 20.106 | .000 |
| DPK | 11.730 | 1.369 | .566 | | 8.570 | .000 |
| CAR | -.006 | .006 | -.062 | | -.936 | .351 |
| NPL | -.012 | .043 | -.018 | | -.273 | .785 |
| BI Rate | -.041 | .089 | .030 | | .458 | .648 |

Hasil pengujian antara variabel independen (*dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, non performing loan* dan *suku bunga BI Rate*) mempengaruhi variabel dependen (*penyaluran kredit*) secara individu, dimana :

Kriteria pengujian : $\alpha = 0,05$

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima

Menguji hipotesis yang pertama, yaitu Ha 1 : dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian untuk variabel *dana pihak ketiga* mempunyai angka signifikan 0,000 sehingga nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05 dengan demikian menerima H_0 . Hal ini berarti bahwa *dana pihak ketiga* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) dan Abdul Wahab (2015) yang menyatakan bahwa *dana pihak ketiga* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Menguji hipotesis yang kedua, yaitu Ha 2 : capital adequacy ratio berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian untuk variabel *capital adequacy ratio* mempunyai angka signifikan 0,351 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian

menolak Ha 2. Hal ini berarti bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Umam dkk (2016) dan Oktaviana Hartika (2014) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menguji hipotesis yang ketiga, yaitu Ha 3 : *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian untuk variabel *non performing loan* mempunyai angka signifikan 0,785 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian menolak Ha 3. Hal ini berarti bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agus Murdianto (2012) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menguji hipotesis yang keempat, yaitu Ha 4 : suku bunga *BI Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian untuk variabel suku bunga *BI Rate* mempunyai angka signifikan 0,648 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian menolak Ha 4. Hal ini berarti bahwa suku bunga *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Abdul Wahab (2015) dan Wanda Annisa (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Adapun besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit sebesar 0,000.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Adapun besarnya pengaruh *capital adequacy ratio* sebesar 0,351.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Adapun besarnya pengaruh *non performing loan* terhadap penyaluran kredit sebesar 0,785.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Adapun besarnya pengaruh suku bunga *BI Rate* terhadap penyaluran kredit sebesar 0,648.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, terdapat beberapa Perusahaan Perbankan Konvensional yang masuk dalam kriteria sampel namun tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada periode tertentu, dan terdapat beberapa variabel yang tidak terbukti signifikan untuk melihat fenomena jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya menggunakan Bank Konvensional saja namun juga dapat menambah Bank Syariah sebagai sampel penelitian, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat sama-sama dibandingkan, sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang atau periode waktu terbaru, serta dapat menggantikan variabel yang tidak berpengaruh dengan variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan., Ridwan., & Fildzah,. 2016. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3. No 2. Hal 49-64.
- Annisa, Wanda. 2015. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum). *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3, No 2 Hal 46-55.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI*. Jakarta: www.bi.go.id.
- Budiutami, D., Ni Luh., & Ni Kadek. 2015. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Efisiensi Bank, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada BPR Buleleng 45 Dan BPR Kanaya Selama Periode 2010-2014. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, Vol 3. No 1. Hal 1-12.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartika, Oktaviana. 2014. *Analisis Penyaluran Kredit Konsumsi pada Perbankan di Indonesia Tahun 2004 Â–2010* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). Vol 12. No 1. Hal 34-47.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malede, Mitku. 2014. Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *European Journal of Business and Management*, Vol 6. No 20. Hal 109-118.
- Murdiyanto, Agus. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006-2011. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, Vol 1. No 1. Hal 61-75.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). 2016. *Statistik Perbankan Indonesia*. 14 (1).
- Sari, Gredi Normala. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2008–2012. *Jurnal EMBA*, Vol 1. No 3. Hal 931-941.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umam, M., Topowijono., & Fransisca, Y. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Bunga Kredit Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank (Studi pada Bank Pemerintah Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 31. NO 1. Hal 50-57.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wahab, Abdul. 2015. "Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank-Bank Umum di Sulawesi Selatan." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* Vol 2. No 1. Hal 1-25.
- Yuliana, Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol 2. No 3. Hal 169-186.